

Pola Pikir Religius Tokoh Islam Berdampak Pada Pemikiran Masyarakat dalam Novel Dahlan Karya Haidar Musyaffa dan Penakluk Badai Karya Aguk Irawan MN

Fathya Madinatul Ilmi¹

* UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

ARTICLE INFO

Article history:

Received May 05, 2025

Revised May 10, 2025

Accepted May 19, 2025

Available online May 20, 2025

Kata Kunci:

Novel, Pola Pikir, dan Relevansi

Keywords:

Novel, Mindset, and Revelation.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemikiran Religius Tokoh Islam Berdampak Pada Pemikiran Masyarakat dalam Novel Dahlan Karya Haidar Musyaffa dan Penakluk Badai Karya Aguk Irawan MN dan relevansi analisis novel. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan payajian data secara deskriptif. Data diperoleh melalui metode studi pustaka. Novel Penakluk Badai karya Aguk Irawan MN Merupakan tokoh utama dibaik berdirinya NU. Di sisi lain, dalam novel ini jelaskan kedekatan harmonis nya hubungan beliau dengan Kiai Ahmad Dahlan yang merupakan pendiri dari Muhammadiyah. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan mendeskripsikan pola pikir religius tokoh islam Berdampak Pada Pemikiran Masyarakat dalam Novel Dahlan Karya Haidar Musyaffa dan Penakluk Badai Karya Aguk Irawan MN dan relevansinya.

ABSTRACT

This study aims to describe the religious mindset of Islamic leaders impacting community thinking in Haidar Musyaffa Dahlan novel and Aguk Irawan MN Penakluk badai and novels of relevance

analysis. This research is a qualitative research descriptive presentation of data. Data obtained through literature study method. The novel Storm Conqueror by Aguk Irawan MN is the main character in the founding of NU. On the other hand, this novel explains the closeness of his harmonious relationship with Kiai Ahmad Dahlan who is the founder of Muhammadiyah. The data in this study were analyzed by describing the mindsets of Islamic religious leaders having an impact on people's thinking in the novels Dahlan by Haidar Musyaffa and Peconluk Hurricane by Aguk Irawan MN and their relevance.

PENDAHULUAN

Pola pikir merupakan bagian dari ilmu pengetahuan. Pola pikir memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Cara berpikir merupakan salah satu pedoman hidup dalam pengembangan gagasan. Cara berpikir adalah garis-garis hidup yang harus dijalani dengan baik. Cara berpikirnya sesuai dengan falsafah hidup, yaitu berupa benda-benda yang mampu mencermati arus pandangan, atau iman yang terinternalisasi sebagai nilai penggerak hidup. Mindset adalah inti dari self learning atau belajar mandiri.

mendefinisikan bagaimana potensi, kecerdasan, tantangan dan peluang dilihat sebagai proses yang harus ditempuh dengan tekad, kerja keras, dan usaha untuk mencapai tujuan. Ada dua jenis pola pikir manusia, yaitu pola pikir tetap dan pola pikir pertumbuhan. Pola pikir tetap atau statis disebut *fixed mindset*, sedangkan pola pikir berkembang atau dinamis disebut *growth mindset*.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "religius bermakna bersifat keagamaan, yang berkenaan dengan kepercayaan agama." Bila merujuk dari pengertian di atas, maka nilai religius berarti nilai yang bersifat keagamaan dan berkenaan dengan kepercayaan agama.

Nilai religi adalah nilai-nilai yang berikatan dengan konsep kehidupan beragama atau berupa ikatan hubungan yang mengatur manusia dengan tuhan. Nilai-nilai agama juga berikatan berhubungan dengan kehidupan dunia, tidak jauh berbeda dengan nilai-nilai lainnya seperti aspek budaya dan aspek sosial. Selain itu, nilai-nilai religi juga erat kaitannya dengan mistis kehidupan akhirat manusia. Kehidupan setelah kematian ini membedakannya dari nilai-nilai lain.

Relevansi analisis novel terhadap materi pembelajaran sastra Indonesia yakni mengambil dari hasil penelitian Pola Pikir Religius Tokoh Islam Berdampak Pada Pemikiran Masyarakat dalam Novel Dahlan Karya Haidar Musyaffa dan Penakluk Badai Karya Aguk Irawan MN. Nilai-nilai pendidikan dan

religius dalam novel direfleksikan dalam kehidupan. Dalam novel Dahlan dan novel Penakluk Badai, mereka mengajarkan tentang bagaimana seorang anak patuh, berbakti dan mengikuti kehendak orang tuanya selama itu baik untuk anak, terus belajar dan mendakwah ilmu agama kepada masyarakat.

Novel sang Penakluk Badai merupakan hasil karya seorang penulis bernama Aguk Irawan MN. Novel Penakluk Badai menceritakan kisah K.H. Hasyim Asy'ari pendiri Nahdlatul Ulama. Novel ini menceritakan kehidupan, pemikiran dan perjuangan Kyai Haji Hasyim Asy'ari. Novel ini sangat cocok untuk menimba ilmu agama, tentang bagaimana hidup dimasa itu. Ditengah kerapuh moral, kejujuran yang mahal dan meraknya kasus korupsi, novel ini patut dibaca untuk membentuk karakter yang muslimah.

Ada persamaan dan perbedaan aspek religi dari novel ini, hal ini terlihat pada penceritaanya. Kedua novel tersebut berkisah tentang perjuangan dua tokoh ulama dalam menjalani kehidupan yang rumit, sehingga tokoh-tokoh dalam kedua novel ini memiliki rasa ingin tahu yang tinggi tentang agama dan ilmu pengetahuan, hal ini mereka lakukan dengan meneliti pesantren. Mereka memotivasi diri mereka sendiri untuk bertindak dan mencoba melakukannya dengan uang yang tinggi.

Penelitian ini sangat penting, karena waktu bergerak semakin cepat, novel terus ditulis dan dibaca. Meskipun sebuah novel menarik karena ditulis dengan gaya bahasa dan imajinasi pengarangnya. Karena struktur novelnya sulit atau tidak biasa dan bahasa yang rumit biasanya digunakan, pembaca harus membacanya beberapa kali untuk memahami arti dari novel tersebut. Oleh karena itu perlu adanya analisis untuk memahami pemikiran yang disampaikan oleh penulis.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang biasanya menggunakan teknik analisis dan deskripsi dari semua data yang diperoleh oleh peneliti. Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang didasarkan pada filsafat postpositivisme, sedangkan untuk meneliti pada objek alamiah, dimana penelitian merupakan alat kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian cenderung menekankan relevansi daripada generalisasi (Sugiyono 2011:9). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kepustakaan dan teknik catat. Teknik pustaka, mencari dan mengumpulkan referensi yang berkaitan dengan penelitian ini dalam bentuk buku atau makalah penelitian dengan menggunakan teknik pencatatan/pemetaan, penulis mencatat peristiwa atau kutipan tentang Pola Pikir Religius Tokoh Islam Berdampak Pada Pemikiran Masyarakat dalam Novel Dahlan Karya Haidar Musyaffa dan Penakluk Badai Karya Aguk Irawan MN.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Haidar Musyafa lahir pada tanggal, 29 Juni 1986 di Sleman *Allahuyarham* Bapak Sudarman dan Ibu Wantinem. Baginya, hidup ini hanyalah ladang untuk berbagi keuntungan dengan orang lain. Berbagi kebaikan, berbagi ilmu. Menyimpang dari keyakinan tersebut, ia kemudian beralih ke dunia tulis menulis.

Kegigihannya dalam berkarya telah melahirkan novel biografi berjudul: Tuhan, aku kembali: Novel Perjalanan karya Ustadz Jeffry Al-Bukhari; Guru: Novel Biografi Ki Hadjar Dewantara, Kehidupan, Pemikiran, dan Perjuangan Pendiri Taman Siswa 1889-1959; Cahaya dari Kota Gadang: Novel Biografi Haji Agus Salim 1884-1954; Hamka: Sebuah Novel Biografi; Dahlan (sebuah Novel); Ki Hadjar (Sebuah Memoar); Sogok Aku, Kau Kutangkap: Novel Biografi Artidjo Al-Kostar; Api Republik: Novel Biografi Hamengku Buwono IX (Jilid Pertama), Buya Hamka: Sebuah Novel Biografi; Diplomat Nyentrik Penjaga Martabat Republik; Memahami Hamka (nonfiksi), Tak Kenal Lelah Menebar Dakwah: Biografi K.H. Sunardi Syahuri; Ngaji Bareng Uje: Belajar Bijak dari Bingkai Kehidupan Sang Ustadz Gaul; Pak AR dan Jejak-Jejak Bijaknya; Biografi K.H. Abdur Rozak Fachruddin, Ketulusan dan Pengabdian; Potret Kehidupan dan Kepemimpinan Direktur Dijamin Pelayanan Kesehatan BPJS Kesehatan 2016-2021, dan buku yang ada di tangan pembaca saat ini. Selain itu, tak kurang dari tiga puluhan buku motivasi dan buku Islami inspiratif pernah ditulisnya.

Aguk Irawan MN, lahir 1 April 1979 di Lamongan. Madrasah Aliyah Negeri Babat belajar kitab Widang di Tuban. Selama di MAN ini, ia belajar teater dan menulis puisi untuk guru bahasa Indonesiannya seorang penyair yang cukup terkenal di Lamongan; Pringgo. ia kemudian melanjutkan studinya di universitas Al-Azhar Kairo dengan spesialisasi iman dan filsafat dengan beasiswa dari dewan A'La Al-Islamiyah ke *tasfiyah*. Ia kemudian melanjutkan studinya di Institut Agama Islam Al-Aqidah Jakarta dan kini terdaftar di program dokto (S3) Studi Islam (S1) UIN Sunan Kalijaga Jurusan Studi Islam (SI) Selama di Kairo, ia menulis banyak karya sastra untuk pers Mahasiswa, terutama di Bulletin Kinanah, dan proses pembuatan Teater di Kananah, yang ia dirikan bersama. Studio ini dengan dukungan Gus Mulus kemudian menerbitkan Jurnal Kinanah di Indonesia, bekerja sama dengan LKIS Yogyakarta, dan dipercaya sebagai

Pimrednya. Selama di Kairo, ia juga menjadi aktivis di banyak organisasi, seperti PCINU-Mesir, KSW (Kelompok Studi Walisongo) dan pernah menjabat sebagai ketua senat Fakultas Ushuluddin Univ.

Apalagi, beberapa komunitas seni kerap memberinya kesempatan dan kepercayaan untuk menjadi Juri di tingkat Nasional, antara lain salah satu Juri Khatulistiwa Literary Award (2007), serta Qory Izzatul Muna dan Joni Ariadinata, yang dipercaya sebagai dewan juri fiksi Jawa yang dipegang oleh pesantren-pesantren. keuangan, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Jurnal sastra Horison Edisi XXXI, no 12/2006, memuat tulisan-tulisan sastrawan muda edisi Yogyakarta, dan ia merupakan salah satu dari tujuh penulis jurnal tersebut.

Unsur Intrinsik Novel Penakluk Badai Karya Aguk Irawan

a) Tema

1. Masalah perjodohan

Perjodohan merupakan jenis ikatan pernikahan dimana pengantin laki-laki dan perempuan dipilih oleh pihak ketiga dan bukan karena kedua pasangan saling mencintai satu sama lain, akan tetapi adanya kesepakatan antara kedua orang tua si laki-laki dan perempuan atau dari pihak ketiga. Seperti santri yang sangat cerdas bernama Hasyim Asy'ari dari keras Jombang yang dijodohkan dengan Nafisah Putri dari Kiai Ya'kub yang tak lain adalah gurunya sendiri di Pesantren Siwalan. Kedekatan orang tua mereka berdualan yang menyebabkan perjodohan itu terjadi.

"*Nuwun sewu*, Kiai berkenan, pada hari ini pula saya melamarkan anak saya, Hasyim, untuk putri Kiai," kata Kiai Usman tanpa mempertimbangkan lebih jauh. Sebab ia melihat dari sikap Hasyim yang sepertinya menyetujui. (hal. 103)

Dari kutipan cerita tersebut terlihat bahwa perjodohan dilakukan oleh pihak ketiga yaitu orang tua laki-laki dan perempuan. Keinginan Kiai Yakub dan Kiai Asy'ari selaku orang tua Hasyim dan orang tua Nafisah sangat kuat untuk menjodohkan mereka berdua.

2. Masalah Percintaan

"Kang mas?"

"Ada apa Nyai?"

"Ndak apa-apa..., kulo cuman bilang, begini to rasanya tidur dikapal, seperti ada yang menggoyang-goyangkan, Kangmas."

"Tanganmu dingin, Nyai."

"Aku ambilkan baskom air hangat sebentar, ya?"

"Ndak usah. Mungkin bawaan orang hamil. Besok paling sudah sembuh, Kangmas."

"Ya mudah-mudahan."

"Apa kapal ini benar-benar sampai Mekah?"

"Ya ndak to..., he..., hanya sampai bandar laut Jedah, lalu kita naik unta ke Mekah, Nyai... hehe." (Hal.116)

Dari penggalan cerita diatas Hasyim telah berjanji untuk selalu menjaga istrinya dan anak yang masih dalam kandungan Nafisah. Sebagai suami Hasyim sangat bertanggung jawab kepada istrinya tentang apa yang dirasakan oleh istri tercintanya.

3. Masalah Nasionalisme

"Allahu Akbar, Allahu Akbar! Kebatilan harus kita perangi hingga titik darah penghabisan!"

Sungguh suasana yang mengharuskan biru itu terpatri dalam benak masing-masing orang yang berkumpul di situ. Saat itu mereka berdiri di depan sebuah tempat suci bernama Multazam, pintunya Ka'bah. Dimana tempat itu adalah salah satu tempat yang paling mustajab doa akan terkabul sebagaimana banyak isyarah dari hadist Nabi. (145)

Dari kutipan-kutipan cerita di atas menunjukkan bahwa masalah nasionalisme selalu mendekat dalam diri Hasyim Asy'ari. Bagi Hasyim Nasionalisme adalah bagian dari iman. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tema novel Penakluk Badai karya Aguk Irawan MN adalah nasionalisme. Seorang pejuang bangsa yang tangguh dan taat serta kedalaman ilmunya dalam bidang keagamaan yang menjadi amunisi dirinya untuk berjuang melawan kaum penjajah. Pejuang tersebut adalah K.H. Hasyim Asy'ari.

b) Tokoh dan Penokohan

1. Tokoh Utama dalam novel Penakluk Badai karya Aguk Irawan MN adalah Hasyim Asy'ari karena dari awal sampai akhir cerita, keterlibatan Hasyim Asy'ari sering diunculkan. Tokoh tambahan novel Penakluk Badai karya Aguk Irawan MN diantaranya Kiai Usman, Kiai Asy'ari, Kiai Ya'qub, Nyai Layyinah, Nyai Halimah, Kiai Kholil, Darwis, Narfisah, Marto Lemu, Wahab Hasbulloh, Bisyri Sansuri, Khatijah, Kiai Romli, Nafisah.

2. Penokohan

- Hasyim Asy'ari

Hasyim Asy'ari adalah seorang laki-laki dari tanah dari biru pesantren dengan moyang pelestari ajaran islam yang menjunjung tinggi budaya dan warisan leluhurnya. Ia mempunyai paras yang tampan dan pintar dalam berbagai cabang ilmu keagamaan dan cinta nasionalisme yang tinggi.

- **Kiai Usman**
Kiai Usman adalah seorang santri berdarah biru yang berguru kepada Kiai Abdus Salam. Ia mempunyai keahlian dalam bidang ilmu tasawuf yang kemudian sering untuk diminta menggantikan gurunya mengajar ngaji.
- **Kiai Asy'ari**
Asy'ari adalah sosok pemuda sekaligus santri yang mempunyai nenek moyang pejuang kemerdekaan dan pejuang agama.
- **Kiai Ya'qub**
Kiai Ya'qub adalah salah tokoh tambahan yang terdapat dalam novel Penakluk Badai karya Aguk Irawan MN. Kiai Ya'qub merupakan sosok Kiai pengasuh pesantren siwalan yang mempunyai jiwa nasionalisme yang tinggi.
- **Nyai Layyinah**
Nyai Layyinah adalah anak perempuan pertama Kiai Shaiyah, dia mempunyai Sembilan saudara kandung. Nyai Layyinah merupakan sosok perempuan yang taat terhadap suaminya dan rendah hati kepada setiap orang.
- **Nyai Halimah**
Nyai Halimah adalah anak ke tiga hasil pernikahan Kiai Usman dan Nyai Layyinah. Nyai Halimah kecil kerap dipanggil Winih. Winih artinya bibit atau benih yang diartikan dari keluarga itu, semoga kelak Winih memberi keturunan yang banyak dan mempunyai beberapa orang saudara.
- **Kiai Kholil**
Kiai Kholil adalah pengasuh Pesantren Kademangan di Madura. Dia adalah salah satu guru yang sangat dikagumi oleh Hasyim Asy'ari karena kedalaman ilmu agamanya terutama dalam bidang ilmu tasawuf.

c) Latar/Setting

- Pondok Pesantren Tebuireng berdiri dan terletak di dusun Tebuireng, Desa Cukir, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang Jawa Timur. Selain itu tempat di Mekkah, Arab Saudi, Kamar, Pondok Pesantren Gedang, Pondok Pesantren Siwalan, Kapal Laut, Pasar, Pesantren Kademangan.
- Latar waktu adalah keterangan waktu atau saat terjadinya semua peristiwa dalam cerita. Latar waktu dalam novel Penakluk Badai karya Aguk Irawan MN adalah pagi, siang, sore, malam.
- Alur adalah rangkaian peristiwa yang membentuk sebuah cerita. Alur dalam novel Penakluk Badai karya Aguk Irawan MN menggunakan alur maju. Hal tersebut terbukti dari peristiwa yang diceritakan dari awal pengenalan tokoh utama dan awal konflik dalam cerita.

d) Sudut Pandang

Sudut pandang dalam novel Penakluk Badai karya Aguk Irawan MN adalah sudut pandang campuran. Penulis menggunakan tokoh lain sebagai "aku" untuk menjelaskan tokoh utama. Sehingga cerita lebih jelas dan mudah dipahami oleh pembaca.

e) Amanat

Amanat adalah sebuah ajaran moral atau pesan yang mau disampaikan oleh pengarang kepada pembaca. Novel Penakluk Badai karya Aguk Irawan MN mempunyai banyak pesan yang disampaikan melalui ceritanya, berupa kutipan cerita berikut.

"Benar kata orang, orang hebat harus ditempa dengan perjuangan dan duka yang berat. Inilah yang dialami Hasyim. Ketika ia kembali diberi cobaan, ia semakin dekat dengan sang pengendali, sekaligus pemegang Surat nasib itu. Ia tak mau larut dalam kesedihan. Sebab, kematian adalah keniscayaan. Setiap manusia sedang menunggu giliran. (hal.135)

Unsur intrinsik novel Dahlan karya Haidar Musyafa

1. Tema

Tema yang terkandung dalam novel Dahlan: Sebuah Novel adalah "Perjuangan dan perjalanan hidup tokoh KH. Ahmad Dahlan". novel ini menceritakan bagaimana KH. Ahmad Dahlan menjalani kehidupannya sejak lahir, melewati masa kecilnya, kisah cintanya, perjuangannya hingga kematian yang membawanya pergi.

2. Alur

Alur yang digunakan dalam novel Dahlan karya Haidar Musyaffa menggunakan alur maju atau alur langsung dimana novel tersebut berkisah tentang perjalanan KH. Ahmad Dahlan dari kelahirannya sampai kematiannya.

3. Latar/Setting

- a. Latar tempat: Rumah, Langgar Kidul, Masjid gede, Alun-alun lor, Kauman, Lempuyang wangi, Mekah, Bayuwangi, Cirebon.
- b. Latar waktu: Pagi hari, Siang hari, Sore hari, Malam hari, Tahun 1877.

4. Tokoh dan Penokohan

- a. Muhammad Darwis/ KH. Ahmad Dahlan, berperan sebagai Aku dalam novel tersebut. Karakter ini memiliki sifat bijaksana, adil, sabar dan penyanyang.
- b. Kyai Abu Bakar, adalah ayah dari KH. Ahmad Dahlan. Adalah karakter yang dengan keluarganya dan memiliki tanggung jawab.
- c. Nyai Siti Aminah, Ibu KH. Ahmad Dahlan. Sabar dan penyanyang adalah karakter dari Nyai Siti Aminah, selain itu dia juga seorang istri yang patuh pada suaminya.
- d. Nyai Walidah, Istri dari KH. Ahmad Dahlan. Nyai Walidah merupakan sosok yang cerdas dan memotivasi KH. Ahmad Dahlan dalam keadaan bimbang. Selain menjadi istri yang bertanggung jawab dan ibu yang menyanyangi keluarganya.
- e. Kyai Muhammad Fadlil, guru dan Pakde atau kakak dari bapak dan merupakan bapak dari Nyai Walidah. karakter ini memiliki karakter yang kuat dalam membesarkan anak-anaknya.
- f. Kyai HM Kholil Kamaludiningrat, kyai penghulu Masjid raya. Tangguh dalam kepemimpinan, cerdas namun mudah tersinggung dan sedikit pemaarah.
- g. Kyai Hamid, guru yang mengaji KH. Ahmad Dahlan di Lempuyang Wangi.
- h. Kangmas Nur, ketua majelis Masjid Agung dan kakak dari Nyai Walidah.
- i. Syekh Muhammad Shodiq, orang yang mengabdikan pada KH. Ahmad Dahlan di Mekah.
- j. Mr. K. Keller. Direktur perusahaan pelayaran Kongsi Tiga Mij.

5. Sudut pandang

Pada novel Dahlan karya Haidar Musyaffa menggunakan sudut pandang orang pertama, dimana dalam cerita menggunakan Aku sebagai tokoh utama. Sehingga tokoh utama bercerita mengenai dirinya sendiri. Pembaca akan terbawa suasana seperti cerita di dalam novel tersebut.

6. Gaya bahasa

Gaya bahasa yang digunakan dalam novel Dahlan karya Haidar Musyaffa menggunakan bahasa yang memang sederhana dan mudah dimengerti oleh para pembaca.

7. Amanat

Amanat yang tersaji di dalam novel Dahlan: sebuah Novel Karya Haidar Musyaffa ini merupakan amanat yang berisi tentang bagaimana menghadapi perselisihan-perselisihan yang terjadi di dalam kehidupan, baik dilingkungan keluarga maupun dilingkungan masyarakat.

SIMPULAN

Dalam novel *Penakluk Badai*, secara umum terkait dengan nasionalisme para pejuang kemerdekaan negara Republik Indonesia, yang diwujudkan dalam pendidikan penduduk pribumi (sebagai upaya mencerdaskan kehidupan anak bangsa) dan perlawanan. Kolonialisme dari sini dapat disimpulkan bahwa Aguk Irawan membangun nasionalisme di atas dokumen sejarah tentang kemerdekaan Republik Indonesia, sastra yang dikemas dalam bahasa sastra dalam novel Biografi K.H. Hasyim Asy'ari. Aguk Irawan menggambarkan nasionalisme sebagai upaya mengusir penjajah dengan memasukkan pendidikan nasionalisme ke dalam generasi bangsa.

REFERENSI

- Aguk, Irawan MN. 2018. *Penakluk Badai*. Jakarta: Republik
- Ari Susanto. Muhammad Dzikrulloh, Onok Yayang Pamungkas. 2022. *Analisis Kejiwaan Tokoh Utama dalam Novel Penakluk Badai Karya Aguk Irawan MN*. Journal of Language and Literature Studies. Vol. 2 Nomor 1. ISSN: 2807-1867
- Angki Aulia Muhammad. 2013. *Metodologi penelitian*. <https://core.ac.uk/download/pdf/144077571.pdf> (diakses pada tanggal 13 Desember 2022)
- Haidar Musyaffa. 2022. *Kiai Penggerak Novel Biografi K.H. Ahmad Dahlan*. Jakarta: Imania (Pustaka IIMan Group)

- Iis Noviyanti, Masitoh, Djuhardi Basri. 2022. *Deskripsi Pola Pikir Tokoh dalam Novel Ayah ku (Bukan) Pembohong karya Tere Liye Sebagai Alternatif Bahan Ajar di Sekolah Menengah Atas*. Jurnal Griya Cendikia. <https://juma.umko.ac.id/index.php/griya-cendikia/article/view/299>
- Khadijah. 2017. *Wacana Nasionalisme dalam Novel Penakluk Badai Karya Aguk Irawan MN*. Jurnal Studi Agama dan Masyarakat. Vol. 12 Nomor. 1
- Muh Dasir. 2013. *Implementasi Nilai-Nilai Religius Dalam Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat SMA/SMK Kurikulum 2013*. <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/8578/JURNAL.pdf?sequence=9&isAllowed=y>
- Mudaksir, Munirah, Juanda. 2021. *Perbandingan Pemikiran Tokoh dalam Novel Dahlan dan Novel Penakluk Badai Serta Relevansinya Terhadap Pembelajaran Sastra Berbasis Karakter Di SMA*. Vol. 7 Nomor.3. ISSN: 2442-7667
- Mudaksir. 2018. *Nilai Pendidikan dan Nilai Religius pada Novel Dahlan karya Haidar Musyafa*. Makasar: Universitas Muhammadiyah Makasar
- Rifki Aula Fadli. 2021. *Analisis Nilai Pendidikan Moral dalam Novel Dahlan: Sebuah Novel karya Haidar Musyafa*. Purwokerto: IAIAN (Institut Agama Islam Negeri)